

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Relevansi kurikulum pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dengan kurikulum pondok pesantren Gedangan Kec. Kedungdung Kab. Sampang, telah menghasilkan beberapa kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan yang ada di fokus penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah;

1. Konsep kurikulum pesantren menurut KH. Abdurrahman Wahid baik mulai dari orientasi, hingga kurikulum. Dalam hal ini *Pertama*, KH. Abdurrahman Wahid memberikan dukungan terhadap pesantren yang ingin membuka “sekolah umum” bahkan sekolah kejuruan dengan asumsi bahwa tidak semua santri bisa dicetak menjadi ahli agama atau ulama’ sekaligus mampu membantu perogram pemerintah untuk mencerdaskan bangsa dan mengurangi pengangguran. *Kedua* diadakannya program keterampilan di pesantren. Program ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan kurikuler maupun nonkurikuler sistem pendidikan sekolah di pesantren. *Ketiga* relasi hubungan antara masyarakat dan pesantren yang harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman salah satunya adalah memasukkan program penyuluhan dan bimbingan di pesantren, program ini ditujukan pada pemberian peranan kepada santri sebagai penyuluh dan pembimbing pengembangan beberapa jenis profesi di masyarakat.

2. Dalam pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Gedangan tersebut mengikuti pondok pesantren Sidogiri pasuruan yakni Miftahul Ulum (Salaf) dan pondok pesantren Prajjan Camplong Sampang yakni Nahthatut Thullab (Khalaf). Oleh karena itu pondok pesantren Gedangan memperpadukan dua kurikulum pondok pesantren besar tersebut sehingga menjadi kurikulum pesantren salaf-khalaf, yakni tradisi salaf berbingkai modern.

Sedangkan Isi atau materi pondok pesantren Gedangan yakni 70% agama dan 30% umum sesuai dengan SKB tiga Menteri, pondok. Kurikulum pondok pesantren Gedangan melakukan pengembangan kurikulum yakni seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap pendidikan didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum, praktik membaca kitab salaf, bentuk koperasi, majalah, radio, dan dilengkapi dengan *takhassus* (bahasa Arab dan Inggris) dll.

3. Adapun relevansi kurikulum pondok pesantren Gedangan dengan kurikulum pesantren perspektif KH. Abdurrahman Wahid menurut peneliti adanya keterkaitan atau kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum. Yaitu antara tujuan, proses penyampaian dan penilaian isi atau materi. Relevansi ini menunjukkan sesuatu keterpaduan kurikulum, diantara keterpaduannya mempunyai beberapa prinsip, diantaranya adalah:
 - Prinsip Fleksibilitas; kurikulum pondok pesantren Gedangan dan kurikulum pesantren menurut KH. Abdurrahman Wahid sesuai dengan

prinsip fleksibilitas yakni kurikulum yang bersifat lentur dan fleksibel.

Artinya kurikulum dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada.

- Prinsip kontinuitas; Prinsip kontinuitas berkenaan dengan adanya kesinambungan materi pembelajaran antara pendidikan formal dan non formal khususnya dalam bidang agama setiap jenjang pendidikan. Dalam prinsip kontinuitas ini konsep kurikulum yang ditawarkan KH. Abdurrahman Wahid relevan dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren Gedangan yang mana Perkembangan dan proses belajar berlangsung secara berkesinambungan tidak terputus-putus.
- Prinsip Relevansi; berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Keserasian atau kesamaan antara kurikulum pesantren perspektif KH. Abdurrahman Wahid dengan kurikulum pondok pesantren Gedangan, diantaranya, sebagai berikut; pencampuran antara komponen-komponen agama dan non agama dalam satu kurikulum formal di pesantren. pemberdayaan Masyarakat dengan program penyuluhan dan bimbingan melalui pesantren. penyiapan angkatan kerja dan keterampilan di pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak, terutama praktisi pendidikan khusus pendidikan yang ada di pondok pesantren:

1. Bagi para pengasuh pondok pesantren Gedangan: hendaknya mempertimbangkan konsep kurikulum pesantren yang ditawarkan KH. Abdurrahman Wahid sebagaimana disajikan dalam tesis ini, karena akan sangat membantu dalam menciptakan santri atau peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman di era Globalisasi ini.
2. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Gedangan: hendaknya selalu melakukan inovasi yang kreatif dalam pengembangan kurikulum pesantren agar tidak sampai ketinggalan zaman sehingga hasil pendidikannya memiliki daya saing di tengah arus globalisasi seperti saat ini.
3. Bagi Santri Pondok Pesantren Gedangan: hendaknya mengikuti kurikulum yang berlaku di dalam pondok pesantren Gedangan. Keberhasilan dari Kurikulum itu berkat dukungan dari semua pihak yang terkait tersebut, dan menjadi modal utama dalam mensukseskan semua proses dan hasil pendidikan yang telah dicita-citakan oleh lembaga pesantren.
4. Bagi praktisi dan pemerhati pendidikan penulis berharap sekecil apapun dan sesederhana apapun kajian ini semoga dapat bermanfaat bagi pendidikan khususnya pendidikan pesantren di negeri ini.